

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di semua sekolah di Indonesia bahkan dunia, atau kita lebih akrab dengan sebutan pelajaran olahraga. Kebanyakan dari kita akan mengartikan pelajaran ini semata-mata hanya untuk melakukan hal-hal yang kurang berbobot dalam segi keilmuan juga dianggap membosankan, sehingga tidak sedikit dari siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran ini, bukan hanya itu orangtua dan pihak sekolah juga tak kalah sering menganaktirikan mata pelajaran yang sebenarnya sangat penting ini. Hal ini dapat terlihat dari minimnya perhatian pihak sekolah terhadap sarana dan prasarana siswa untuk berolahraga, kurangnya jam pelajaran, dan sering kali mata pelajaran ini dikorbankan untuk diisi dengan kegiatan belajar tambahan.

Tanpa kita sadari sebenarnya pelajaran ini adalah dasar, modal, dan juga upaya untuk siswa-siswi untuk bisa mendapatkan kesehatan yang baik juga untuk menunjang tumbuh kembang anak, menyalurkan emosi dan energi negatif yang ada pada diri siswa. Namun kebanyakan dari anak yang enggan untuk mengikuti pelajaran olahraga dengan baik dan benar, baik di sekolah maupun pada kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh pihak sekolah. Apalagi pada masa sekarang ini, saat semua mata pelajaran harus dilakukan secara daring, proses tatap muka saat belajar mengajar ditiadakan. Kelalaian

dalam mengumpulkan tugas juga begitu banyak dan sering dilakukan oleh siswa.

Sulitnya saat ini untuk memicu kemauan anak melakukan kegiatan-kegiatan olahraga menjadi momok yang membingungkan bagi guru atau pengajar untuk bisa menyampaikan materi dengan baik. Hal ini terkait dengan adanya wabah ataupun pandemi virus covid-19 atau virus corona. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya, sebagaimana dilaporkan The Guardian. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya> diakses pada tanggal 25 november 2020).

Di Jakarta sendiri khususnya di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Kecamatan Kemayoran terdapat 575 kasus positif virus covid – 19, dimana 34 orang melakukan isolasi mandiri, 18 orang meninggal dunia, 8 orang dirawat, dan 515 dinyatakan sembuh.

Kelurahan Gunung Sahari selatan terdapat 379 kasus positif virus covid – 19, dimana 64 orang melakukan isolasi mandiri, 7 orang meninggal dunia, 75 orang dirawat, dan 233 dinyatakan sembuh.

Kelurahan Harapan Mulia terdapat 329 kasus positif virus covid – 19, dimana orang melakukan isolasi mandiri, 10 orang meninggal dunia, 2 orang dirawat, dan 301 dinyatakan sembuh.

Kelurahan Kebon Kosong terdapat 396 kasus positif virus covid – 19, dimana 50 orang melakukan isolasi mandiri, 8 orang meninggal dunia, 8 orang dirawat, dan 330 dinyatakan sembuh.

Kelurahan Kemayoran terdapat 467 kasus positif virus covid – 19, dimana 31 orang melakukan isolasi mandiri, 10 orang meninggal dunia, 21 orang dirawat, dan 405 dinyatakan sembuh, Kelurahan Serdang terdapat 416 kasus positif virus covid – 19, dimana 27 orang melakukan isolasi mandiri, 13 orang meninggal dunia, 3 orang dirawat, dan 373 dinyatakan sembuh, Kelurahan Sumur Batu terdapat 336 kasus positif virus covid – 19, dimana 38 orang melakukan isolasi mandiri, 6 orang meninggal dunia, 4 orang dirawat, dan 288 dinyatakan sembuh.

Kelurahan Utan Panjang terdapat 362 kasus positif virus covid – 19, dimana 9 orang melakukan isolasi mandiri, 10 orang meninggal dunia, 1 orang dirawat, dan 342 dinyatakan sembuh. Hal ini menunjukkan angka penyebaran kasus yang sangat banyak dan membahayakan pemerintah sendiri telah memasukan Kecamatan Kemayoran sebagai zona merah (<https://corona.jakarta.go.id/id/peta-kasus>, diakses pada 9 desember 2020).

Hal ini mendorong begitu banyak pemikiran dan upaya bagi guru untuk bisa menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan benar via daring. Sebagai seorang pengajar, peneliti sendiri mengalami begitu banyak kekhawatiran tentang bagaimana siswa menangkap pembelajaran yang diberikan. Sedangkan mata pelajaran pendidikan jasmani sendiri sebenarnya merupakan mata pelajaran yang mengharuskan adanya tatap muka dalam

pelaksanaannya, karena dalam pelaksanaannya sendiri pelajaran pendidikan jasmani ini melibatkan aktivitas fisik yang begitu signifikan. Pada proses pembelajaran di rumah, peranan orangtua sangatlah penting dan vital. Orangtua harus mengawasi semua proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Bukan hanya sekedar mengawasi, banyak pada kenyataan di lapangan membuktikan bahwa orangtua turun mengambil peran dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, dalam arti kata lain pada proses ini orangtua merupakan guru bagi anaknya di rumah dalam mempelajari pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Peristiwa ini sangatlah tidak asing di masa sekarang ini, namun tentunya menjadi permasalahan baru dalam diri orangtua, yang dimana orangtua kurang detail dan mengetahui secara baik dan benar bagaimana cara mengatasi permasalahan pembelajaran online yang sudah dilakukan sampai saat ini.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti bermaksud membuat penelitian dengan judul Survey Tingkat Kecemasan Orang tua Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring di masa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Kemayoran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diidentifikasi masalah – masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi covid 19 di Kecamatan Kemayoran?
2. Apakah orangtua memiliki kecemasan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi covid 19 di Kecamatan Kemayoran?
3. Seperti apa tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi covid 19 di Kecamatan Kemayoran?
4. Seberapa besar tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi covid 19 di Kecamatan Kemayoran?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Survey Tingkat Kecemasan Orang tua Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring di masa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Kemayoran.?”.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka dalam penelitian ini perlu dibatasi untuk menghindari terlampau luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu Survey Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring dimasa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Kemayoran.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara Daring di Kecamatan Kemayoran, dan juga penelitian ini berguna untuk :

1. Dapat menjabarkan bagaimana tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi covid 19 di Kecamatan Kemayoran.
2. Dapat menjelaskan seperti apa tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi covid 19 di Kecamatan Kemayoran.
3. Dapat mengkaji lebih dalam mengenai kecemasan orangtua terhadap pembelajaran pendidikan jasmani anak.
4. Agar orang tua lebih peduli dan sadar akan pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Dapat mengetahui lebih dalam mengenai sistem pembelajaran secara daring khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.

6. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.
7. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tolak ukur ataupun sumber data yang valid atas tingkat kecemasan orang tua terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring di Kecamatan Kemayoran.
8. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pendidikan Jasmani.

